

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menjadi orang tua yang mampu membina keluarga yang baik dan mampu memberikan contoh yang baik bagi keluarga dan anak-anak. Dalam sebuah keluarga hendaknya harus saling memberikan pendidikan yang bermula dari keluarga, untuk mendidik anak dan menanamkan nilai agama sejak dini.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak remaja untuk masa yang akan datang.

Keluarga yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga jugalah tempat dimana seorang remaja mendapat tempaan pendidikan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya dimasyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik buruknya masyarakat.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas keluarga merupakan dasar ilmu pendidikan bagi anak khususnya pendidikan agama dalam keluarganya. Menanamkan ilmu agama sejak dini bagi anak adalah sangat penting, karena apabila ilmu agama sudah melekat dan menjadi kebiasaan yang dilakukan sehari-

---

<sup>1</sup> Athiyahal-Abrasy, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. VII, h. 133

hari seperti halnya beribadah sholat yang ditanamkan sejak dini, akan menjadi kebiasaan dalam kesehariannya dalam kehidupan.

Untuk menciptakan anak yang shaleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan sikap saja, karena yang lebih penting bagi anak dan remaja yaitu orang tua yang memberikan keteladanan dalam menerapkan sikap tersebut. Sehingga sebanyak apapun sikap yang diberikan tanpa disertai contoh teladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Orang tua yang menyadari bahwa anak yang sudah remaja adalah titipan Allah Swt yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Maka hampir dapat dipastikan jika orang tua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah.

Setiap orang tua harus memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, sehingga pendidikan yang dilaksanakan tidak lagi didasarkan kepada pendidikan dengan sistem keturunan yang diajarkan dari kebiasaan yang dilihat dari orang tua. Akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, yakni pendidikan duniawi dan akhirat.

Orang tua hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberikan teori kepada anak yang sudah remaja, tetapi orang tua harus mampu mengamalkan berupa contoh atau praktik secara langsung dalam shalat

berjama'ah yang telah ia ajarkan dalam bidang Agama. Dengan begitu remaja putra-putri akan terbiasa dalam menjalankan ibadah sebagai pengamalan ibadah dimanapun kelak mereka berada.

Maka dari itu orang tua sangatlah penting peranannya dalam pendidikan agama islam dari pada pendidikan lainnya karena disitu membahas banyak hal tentang ke agamaan dan pelaksanaan amal baik itu sunnah dan wajib.

Keteladanan sebagai manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt untuk mengemban amanah dimuka bumi sebagai khalifah dan hamba Allah yang taat. Tugas manusia sebagai khalifah sejatinya untuk menjaga sistem kehidupan keduniaan yang adil dan sejahtera. Sebagai hamba Allah, manusia dituntut untuk mematuhi segala larangan dan perintah-Nya dengan segala konsekuensi yang ada.

Dikalangan remaja juga banyak yang minat shalat berjamaah masih rendah. Kurangnya minat shalat berjamaah pada remaja diperkirakan karena kurang perhatian dan keterlibatan orang tua terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak dan juga kurangnya memperhatikan anaknya ketika anak berada di rumah, para orang tua juga kurang memahami minat dan kegiatan anaknya, akibat si anak kurang bergairah melakukan ibadah shalat yang seharusnya dilakukan sebagai umat Islam.

Begitu juga pentingnya peranan orang tua karena orang tua merupakan faktor yang utama dalam meningkatkan minat remaja melaksanakan shalat berjamaah. Maka keberadaan orang tua seyogianya memang harus selalu memperhatikan apa yang dilakukan oleh anaknya yang sudah remaja, sehingga

anak melaksanakan sesuatu perbuatan atau kegiatan terlebih dahulu akan memikirkan kepada kondisi orangtuanya, apakah itu wajar diperbuat atau tidak, sehingga remaja itu benar-benar mempergunakan kemampuan pemikirannya dalam hal-hal yang mengandung nilai-nilai positif.

Dengan fakta yang seharusnya dilakukan sebagai orang muslim yaitu harus meniru kebiasaan Nabi, dengan selalu melaksanakan apa yang dilakukan Nabi yaitu shalat secara berjamaah. Sedangkan yang dilihat di Masjid Baitul Muhtadi diwaktu shalat berjamaah.

Orang tua dan anak-anak kecil yang bersemangat pergi shalat ke masjid sementara anak remajanya hanya beberapa saja yang pergi dan melaksanakan shalat berjamaah, padahal orang tua yang harus mengajak atau menasehati untuk mengikuti shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan.

Setelah melihat ini maka saya sebagai peneliti ingin mencari adanya masalah di lingkungan masjid tersebut, apakah upaya orang tua yang kurang memperhatikan anak yang sudah remaja dalam meningkatkan minat remaja yang kurang antusias dalam menjalankan shalat berjamaah.

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan upaya-upaya yang konkrit, terarah dan terkoordinir, baik itu yang dilakukan oleh pihak Badan Kemakmuran Masjid khususnya remaja. Dengan demikian masalah ini membuat peneliti semakin tertarik untuk melaksanakan penelitian di lingkungan Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan. Maka dari itu penulis mengangkat judul, UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT REMAJA SHALAT BERJAMAAH DI MASJID BAITUL MUHTADI PAJAK RAMBAI MEDAN LABUHAN.

### **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan istilah dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Upaya orang tua adalah “usaha orang tua untuk mencapai suatu maksud”.<sup>2</sup> Yakni berusaha agar minat remaja melaksanakan shalat berjamaah secara meningkat.
2. Minat adalah “Perhatian, kesukaan, (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan”.<sup>3</sup> Dalam Hal ini untuk mengetahui bagaimana upaya dari orangtua mengajarkan anak remaja melaksanakan shalat berjamaah, baik itu di rumah maupun di Masjid Baitul Muhtadi atau masjid lainnya.
3. Remaja adalah anak berusia antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria, rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 13 tahun sampai dengan 18

---

<sup>2</sup> DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), Hal. 1250

<sup>3</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1984), Hal. 650

tahun adalah remaja awal, dan usia 17 sampai dengan 22 tahun adalah remaja akhir.<sup>4</sup>

4. Pengetahuan tentang ibadah Shalat yaitu suatu pengalaman tertentu, dan merupakan konsep pemikiran yang berkaitan menjadi suatu pengalaman. Pengetahuan merupakan kunci utama untuk dapat melaksanakan ibadah kewajiban sebagai hamba Allah dengan baik dan benar jika ia mengetahui cara melaksanakan ibadahnya. Pengetahuan ibadah yang dimaksud disini adalah bagaimana cara seseorang melaksanakan ibadah shalat mulai dari gerakan, bacaan dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mendidik dan mengajarkan kepada anaknya.
5. Shalat berjamaah yaitu melaksanakan shalat berjamaah dapat diartikan melakukan shalat lima waktu secara bersama-sama di masjid.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana minat remaja melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan?
- 2) Apa upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat shalat berjamaah bagi remaja di Pajak Rambai Medan Labuhan?
- 3) Apa saja hambatan dalam meningkatkan minat remaja shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan?

---

<sup>4</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik), (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 9

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana minat remaja melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan.
- 2) Untuk Mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan minat remaja melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Medan Labuhan.
- 3) Untuk mengetahui hambatan yang orangtua hadapi dalam meningkatkan minat remaja shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Bila tujuan penelitian seperti di sebutkan di atas dapat dicapai, maka penelitian ini akan berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan sekaligus bahan evaluasi bagi orang tua dan pihak terkait terutama di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan dalam meningkatkan minat remaja shalat berjamaah.
2. Sebagai informasi bagi pihak yang memerlukan dalam meningkatkan minat remaja Shalat berjamaah bagi anak sekaligus menjadi bahan perbandingan bagi penelitian bidang yang sama di hari ini.
3. Dengan terhimpunnya data akan dapat disajikan sebagai sumbangan pemikiran untuk menyusun langkah perbaikan dalam meningkatkan melaksanakan shalat berjamaah bagi remaja atau anak kepada keluarga

muslim, khususnya di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri atas beberapa bab, adapun sistematika dari penulisan skripsi ini antara lain :

BAB I, merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, menguraikan tujuan serta kegunaan dari penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, yang merupakan landasan teori, yang didalamnya pengertian upaya orang tua, minat, remaja, dan shalat berjamaah

BAB III, mengenai metodologi penelitian yang menggunakan metode kualitatif, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, menguraikan teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

BAB IV, berisikan tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan terdiri dari penyajian data, pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.